HUBUNGAN ANTARA *INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)* DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FK UMP ANGKATAN 2011 DAN 2012

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh:
IRVANDRA AFREN
NIM: 70.2011.047

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2015

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA *INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)* DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FK UMP ANGKATAN 2011 DAN 2012

Dipersiapkan dan disusun oleh
IRVANDRA AFREN
NIM: 70.2011.047

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Pada tanggal 31 Januari 2015

Menyetujui :

Dr. H. Achmad Azhari, DAHK
Pembimbing Pertama

Dr. Hj. Yanti Rosita, M. Kes
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran

Dr. H.M. Ali Muchtar, M. Sc.
NBM/NIDN. 060347091062484/0020084707

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terpadat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabula dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Palembang, Januari 2015

Yang Membuat Pernyataan,

Irvandra Affen

70.2011.047

Moto dan Persembahan

Sauve Qui Peut

Hpirkhr rmr grwzp zpzm hvovhzr pvxfzor wvmtzm hvrarm Allah swt·

Gvirnzpzhrs zgzh yzmgfzm hvnfz krszp, wzir pvofzitz, wlhvm, pzibzdzm wzm gvnzm-gvnzm hvkviqfzmtzm· Gvipsfhfhpzm fmgfp pvwfz lizmt gfz hzbz, nih· M bzmt hfwzs nvnyzmgf sznkri hvofifs pzibz rmr, ni· Z gvnzm hvkviqfzmtzmpf, wzm nh· I bzmt nvnyvirpzm hvnzmtzg·

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEDOKTERAN

SKRIPSI, JANUARI 2015
IRVANDRA AFREN

HUBUNGAN ANTARA *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FK UMP ANGKATAN 2011 DAN 2012
XIII + 36 Halaman + 14 Tabel + 1 Gambar

Dalam Ujian Seleksi Masuk Universitas Muhammadiyah Palembang, terdapat 2 fase ujian untuk masuk ke Fakultas Kedokterannya. Jika seorang calon mahasiswa lulus ujian fase satu dan tidak lulus ujian fase dua, calon mahasiswa tersebut dapat masuk ke fakultas lain hanya dengan registrasi ulang. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa FK UMP diatas rata-rata. Dengan kemampuan itu, seharusnya mahasiswa FK UMP mampu menghadapi pembelajaran dengan baik karena mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi. Namun kenyatannya IPK 2 semester pertama pada mahasiswa FK UMP masih ada yang dibawah 3 dan tidak ada yang mencapai nilai IPK 4.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey analitik tipe cross sectional pada bulan Oktober 2014. Data IPK yang dipakai dalam penelitian merupakan data sekunder sedangkan data IQ didapat dengan cara melakukan tes pada mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2012.

Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 114 orang. Didapatkan nilai korelasi dari uji korelasi Spearman 0.0001 dengan koefisien korelasi 0.442 yang menandakan adanya korelasi dengan kekuatan sedang. Dari uji regresi didapatkan nilai 0.225 yang berarti 22,5% IPK dipengaruhi oleh IQ sedangkan 77,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara *Intelligence Quotient*(IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) angkatan 2011 dan 2012.

Referensi : 14 (1997-2014)
Kata Kunci : *Intelligence Quotient*, prestasi akademik, IPK

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MEDICAL FACULTY

SCRIPT, JANUARI 2015
IRVANDRA AFREN

THE RELATIONSHIP BETWEEN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) WITH ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MUHAMMADIYAH MEDICAL FACULTY'S STUDENT 2011 AND 2012 GENERATION
XIII + 36 Pages+ 14 Tables + 1 Picture

In the University Entrance Exam of Muhammadiyah Palembang, there are two phases of the exam for entering to the medical faculty. If a prospective student passed the phase one of exam and phase two of exam did not pass, students can go to another faculty only with re-registration. This demonstrates the ability of medical students UMP above average. With that high ability, all students of medical faculty must be could deal with learning in there because of high intelligence. But in reality, Grade Point Average (GPA) from first and second semester of muhammadiyah medical faculty's student still under 3 point and no one can get score of GPA 4.

This research use survey analytic method with cross sectional type in October 2014. The GPA data which is used in this survey is secondary data and the IQ score is primary data because the researcher do the test to muhammadiyah medical faculty's student 2011 and 2012 generation.

Total sample is 114 students. Correlation's score from spearman correlation is 0.0001 with correlation coefficient 0.442 which means there is correlate with moderate power. From regression test, we get score 0.225 which is 22,5% GPA is influenced by IQ and 77,5% is influenced by other factor.

The conclusion of this research is there is correlate between IQ and academic achievement of Muhammadiah medical faculty's student 2011 and 2012 generation

Reference : 14 (1997-2014)
Key word : *Intelligence Quotient*, academic achievement, GPA

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang dalam kami sampaikan ke hadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kemurahan-Nya skripsi ini yang berjudul "Hubungan antara *Intelligence Quotient*(IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Palembang angkatan 2011 dan 2012" dapat kami selesaikan sesuai yang diharapkan.

Pengalaman Belajar Riset ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentunya kami mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran, untuk itu rasa terima kasih yang dalam-dalamnya kami sampaikan :

- Dr. H. Achmad Azhari, DAHK, selaku pembimbing pertama
- Dr. Yanti Rosita. M. Kes, selaku pembimbing kedua penulisan skripsi
- Nurindah Fitria, S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing kedua penulisan proposal skripsi
- Teman-teman yang telah membantu dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini
- Dan, semua keluarga yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan di masa akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....
Halaman Persetujuan..... i
Halaman Pernyataan..... ii
Halaman Moto dan Persembahan..... iii
Abstrak..... iv
Abstract..... v
Kata Pengantar..... vi
Daftar Isi..... vii
Daftar Gambar..... viii
Daftar Tabel x
Daftar Lampiran..... xi

BAB I : Pendahuluan
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 3
1.3 Tujuan Penelitian..... 3
1.3.1 Tujuan Umum..... 3
1.3.2 Tujuan Khusus..... 3
1.4 Manfaat Penelitian..... 3
1.4.1 Manfaat TeoritIs..... 3
1.4.2 Manfaat Praktis..... 4
1.5 Keaslian Penelitian..... 4

BAB II : Tinjauan Pustaka
2.1 Landasan Teori..... 6
2.1.1 Inteligensi..... 6
2.1.2 Pengukuran Inteligensi..... 7
2.1.3 Fungsi Tes Inteligensi..... 11
2.1.4 Belajar..... 11
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Belajar..... 14
2.1.6 *Student Centered Learning* (SCL)..... 15
2.1.7 Prestasi Akademik..... 18
2.1.8 Sistem Pembelajaran dan Penilaian di FK UMP..... 19
2.2 Kerangka Teori..... 23
2.3. Hipotesis..... 23

BAB III : Metode Penelitian
3.1 Jenis Penelitian..... 25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian..... 25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian..... 25

3.3.1 Kriteria Inklusi..... 25
3.3.2 Kriteria Eksklusi..... 25
3.4 Variabel Penelitian..... 25
3.5 Definisi Operasional..... 26
3.6 Cara Pengumpulan Data..... 27
3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data..... 27
3.8 Alur Penelitian..... 27

BAB IV Hasil dan Pembahasan
4.1 Hasil..... 28
4.1.1 Distribusi Sampel..... 28
4.1.2 Analisa Hubungan Antara IQ dan IPK..... 29
4.1.3 Rata-rata IQ dan IPK per Setiap Angkatan..... 31
4.2 Pembahasan..... 32

BAB V Kesimpulan dan Saran
5.1 Kesimpulan..... 36
5.2 Saran..... 36

Daftar Pustaka..... xii
Lampiran..... 37
Biodata..... 42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian..... 4

Tabel 2.1 Kategori IQ pada tes IST..... 10

Tabel 2.2 Interpretasi Penilaian Mahasiswa..... 22

Tabel 3.1 Definisi Operasional..... 26

Tabel 4.1 Distribusi Sampel..... 28

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi IQ dan IPK..... 29

Tabel 4.3 Uji Normalitas..... 29

Tabel 4.4 Uji Korelasi Spearman..... 30

Tabel 4.5 Uji Regresi Linier..... 30

Tabel 4.6 Koefisien Regresi..... 31

Tabel 4.7 Rata-rata IQ setiap angkatan..... 31

Tabel 4.8 Rata-rata IPK setiap angkatan..... 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Cara Perhitungan IQ oleh Binet*..... 8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Output SPSS..... 37

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian..... 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat masuk perguruan tinggi, perubahan gaya belajar yang beralih dari *Teachered Centered Learning* (TCL) akan berubah ke *Student Centered Learning* (SCL). SCL merupakan pembelajaran yang mengarahkan kepada pengoptimalan pelibatan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran. (Dimyati dan Mudjiono dalam Monica, 2012). Dalam proses SCL ini, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri (Siregar, 2011). Sehingga, mahasiswa dituntut untuk memiliki inteligensi yang baik agar tujuan dari proses pembelajaran SCL ini tercapai.

Inteligensi merupakan bagian dari kemampuan kognitif seseorang. Hudi dalam penelitiannya tahun 2012 mengatakan bahwa kemampuan kognitif adalah penampilan yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Sedangkan, makna inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah (Khodijah, 2014). Jadi dengan kata lain, Inteligensi menunjukkan kemampuan kognitif seseorang yang terdiri dari kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah.

Tingkat inteligensi seseorang dapat diketahui dalam bentuk angka setelah dilakukannya tes inteligensi. Hasilnya biasa kita sebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ). Widiastuti dalam penelitiannya pada tahun 2010

mengungkapkan bahwa semakin tinggi hasil tes inteligensi seseorang maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

Menurut Permendiknas No 20 tahun 2007, aspek penilaian pendidikan adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan inteligensi merupakan bagian dari kemampuan kognitif seseorang, sehingga apabila dilakukan penilaian, seorang siswa dengan inteligensi yang tinggi sudah memiliki keunggulan untuk mendapat nilai yang baik. Hal ini didukung penelitian oleh Arini (2012) yang memaparkan bahwa inteligensi berpengaruh 9,3% terhadap prestasi akademik siswa.

Dalam Ujian Seleksi Masuk Universitas Muhammadiyah Palembang, terdapat 2 fase ujian untuk masuk ke Fakultas Kedokterannya. Jika seorang calon mahasiswa lulus ujian fase satu dan tidak lulus ujian fase dua, calon mahasiswa tersebut dapat masuk ke fakultas lain hanya dengan registrasi ulang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran identik dengan mahasiswa yang mempunyai kepandaian yang melebihi rata-rata sehingga mahasiswa Fakultas Kedokteran seharusnya memiliki nilai yang bagus.

Pada dua semester awal dalam sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiah Palembang (FK UMP) merupakan tahap pendidikan umum yang mana mahasiswa mempelajari pendidikan dasar untuk menjadi seorang dokter. Pada dua semester ini, mahasiswa mempelajari hal-hal umum yang dibutuhkan dalam belajar seperti berkomunikasi, sikap peduli, terhadap etika profesi dan masyarakat, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan belajar sepanjang hayat serta mempelajari ilmu kedokteran dasar yang terdiri dari biologi molekuler, genetika, struktur dan fungsi tubuh manusia, dan imunitas. (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014).

Dengan kemampuan yang tinggi, seharusnya mahasiswa Fakultas Kedokteran mampu menghadapi pembelajaran dengan baik karena mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi. Namun kenyataannya IPK 2 semester pertama pada mahasiswa-mahasiswi FK UMP masih ada yang dibawah 3 dan tidak ada yang mencapai nilai IPK 4.

Pentingnya inteligensi seperti yang sudah disebutkan di atas, membuat peneliti ingin menelaah apakah ada hubungan antara IQ dengan IP kumulatif 2 semester pertama pada mahasiswa-mahasiswi FK UMP tahun angkatan 2011 dan 2012. Pemilihan angkatan didasarkan pada ketersediaan data yang ada di FK UMP dan angkatan tersebut sudah melewati dua semester pertama.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara IQ dengan prestasi akademik pada mahasiswa-mahasiswi FK UMP angkatan 2011 dan 2012?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menelaah hubungan antara IQ dengan prestasi akademik pada mahasiswa- mahasiswi FK UMP angkatan 2011 dan 2012.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk menganalisis kekuatan hubungan antara IQ dengan prestasi akademik.
- Untuk menghitung rata-rata IQ pada mahasiswa-mahasiswi FK UMP angkatan 2011 dan 2012.
- Untuk menghitung rata-rata IPK 2 semester awal pada mahasiswa-mahasiswi FK UMP angkatan 2011 dan 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam bidang pendidikan kedokteran, dapat digunakan sebagai bukti ilmiah hubungan antara IQ dengan tingkat prestasi akademik mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Unit Bimbingan Konseling Mahasiswa (UBKM) dapat mempertimbangkan bagaimana cara memberi pengarahan kepada mahasiswa sesuai dengan tingkat inteligensinya.
- Pembimbing Akademik (PA) dapat melihat level IQ mahasiswa bimbingannya agar dapat menerapkan metode bimbingan yang baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Belum ada penelitian di kota Palembang yang melihat hubungan IQ dengan prestasi akademik. Selain di kota Palembang, penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahma Widyastuti	Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar	2010	Ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil tes inteligensi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiah Surabaya
2	Ni Kadek Sukiati Arini	Pengaruh tingkat inteligensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA Negeri 99 Jakarta	2012	Ada pengaruh secara parsial inteligensi dan motivasi belajar secara signifikan terhadap prestasi akademik

No	Penulis	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
3	Diana Nurhidayah	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Akutansi pada Mata Pelajaran *Akutansi di* SMK Negeri 1 Surabaya	2011	Ada pengaruh secara signifikan tingkat IQ dan EQ baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi siswa

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Inteligensi

Istilah inteligensi berasal dari kata Latin "*intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Dalam bahasa Arab, inteligensi disebut dengan *ad-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu (Khodijah, 2014). Berikut ini definisi inteligensi menurut beberapa ahli (Khodijah, 2014)

1. **William Stern**, menyatakan bahwa inteligensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya
2. **Edward L. Thorndike,** menyatakan bahwa inteligensi ditunjukkan dengan kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat atas dasar kebenaran atau fakta
3. **Freeman** memandang inteligensi sebagai kapasitas untuk memadukan pengalaman dan menghadapi situasi baru dengan pengertian yang tepat dan respon yang adaptif, kapasitas untuk belajar, kapasitas untuk melaksanakan tugas-tugas psikologis secara intelektual, dan kapasitas untuk berpikir abstrak
4. **Murphy dan David Shofer,** menyatakan bahwa inteligensi mengacu pada adanya perbedaan individual dalam mengerjakan tugas- tugas yang berkaitan dengan manipulasi, menampilkan kembali ingatan, evaluasi, maupun pemrosesan informasi
5. **J.P Chaplin** menyatakan inteligensi sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif dan kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan potensial umum untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan memecahkan masalah. (Khodijah, 2014)

2.1.2 Pengukuran Inteligensi

Tes inteligensi pertama kali digunakan saat menteri pendidikan Perancis meminta Psikolog Alfred Binet menemukan cara mengidentifikasi anak-anak yang memiliki kemampuan belajar yang lambat sehingga anak- anak tersebut dapat memperoleh penanganan yang tepat. Menteri pendidikan tidak menginginkan proses identifikasi tersebut dilakukan oleh para guru untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penilaian akibat prasangka terhadap anak-anak yang miskin atau akibat salah saat mengidentifikasi anak-anak yang pemalu, atau yang sering berbuat onar, sebagai anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental. Pemerintah menginginkan pendekatan yang lebih obyektif dalam proses identifikasi tersebut.

Setelah berkutat dengan masalah tersebut, akhirnya Binet mendapatkan sebuah pemahaman bahwa di dalam kelas, anak-anak yang "tidak cerdas" memiliki kinerja seperti anak yang berusia lebih muda. Sebaliknya, anak-anak yang cerdas menunjukkan perilaku seperti anak dengan usia lebih tua. Pemahaman ini menunjukkan bahwa yang harus diukur adalah usia mental anak tersebut, untuk kemudian dibandingkan dengan rata-rata usia mental anak-anak lainnya pada usia kronolois yang sama. Instruksi alat ukur dapat dibuat sesuai tahapan perkembangan anak.

Tes yang dikembangkan Binet dan rekannya Theodore Simon mengukur memori, kosakata dan diskriminasi perseptual. Item alat ukur

memiliki rentang dari item yang dapat dikerjakan dengan mudah oleh kebanyakan anak hingga item yang hanya dapat dikerjakan oleh anak yang berusia lebih tua, item-item tersebut sebelumnya telah diujicobakan pada banyak anak. Sistem pemberian skor yang dikembangkan selanjutnya oleh para peneliti lainnya menggunakan formula yang membagi usia mental seorang anak dengan usia kronologisnya. Hasil dari pembagian tersebut adalah angka yang kemudian disebut sebagai *Intelligence Quotient* (IQ).

$$IQ = \frac{\text{Usia Mental}}{\text{Usia Kronologis}} \times 100$$

Gambar 2.1 Cara Perhitungan IQ oleh Binet

Namun, metode pengukuran IQ ini ternyata memiliki kekurangan yang serius. Pada suatu usia tertentu, skor IQ akan membentuk kluster di sekitar nilai rata-rata, sedangkan pada usia lainnya, skor IQ akan menjadi jauh lebih tersebar. Dampaknya, skor IQ harus berada pada posisi 10, 20 atau 30 persen, tergantung dari rentang usia di mana subjek berada. Selain itu, formula penghitungan skor IQ menjadi tidak masuk akal apabila diaplikasikan pada subjek dewasa, subjek yang berusia 50 tahun yang memiliki skor layaknya usia 30 tahun, tidak memiliki inteligensi yang rendah.(Wade dan Tavris, 2007)

Selain metode dari Binet, masih ada jenis lain tes inteligensi yang bisa digunakan, antara lain : (dalam Widyastuti, 2010)

- *The Wechsler-intellegence scale for children revised* (WISC-R)
  Skala ini yaitu untuk mengukur inteligensi anak –anak usia 6 sampai dengan 16 tahun.

- *The Wechsler Adult-intellegence scale for revised* (WAIS-R)
  WAIS-R terdiri dari skala verbal dan IQ performansi sedangkan kombinasi keduanya menjadi dasar untuk perhitungan IQ deviasi sebagai IQ keseluruhan.
- *Test standard progressive matrices* (SPM)
  SPM merupakan tes yang bersifat non verbal artinya materi soal-soalnya diberikan tidak dalam bentuk tulisan ataupun bacaan melainkan dalam waktu gambar-gambar.
- *The Kauffman assement batteray for children* (K-ABC)
  Tes inteligensi yang disebut K-ABC merupakan baterai (rangkaian) tes yang relative baru yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 2,50 sampai 12,50 tahun. Tes ini diciptakan oleh Alan S Kauffman dan Nadden L Kaufman dari The University of albama dan diterbitkan oleh American Guidance service, circle pines, MN. (Widiastuti, 2010)

Tes inteligensi yang sering digunakan klinisi adalah *Wechsler Intelligence Scales*. Tes ini mempunyai 3 variasi berbeda untuk menilai 3 *Intelligence Quotient* (IQ) yang berbeda pula yaitu *Full Scale* IQ, *verbal* IQ dan *Performance* IQ. Selain banyak variasi yang memungkinkan klinisi mendapat hasil yang lebih akurat, tes ini juga memiliki *psychometric properties* sehingga tes ini menjadi tes psikologi terbaik yang bisa dilakukan klinisi. (Gary dan Marnat, 2003).

Anastasi dan Urbina (1997) dalam bukunya mengatakan bahwa tes *Weschler* dan tes *Binet* merupakan tes yang dilakukan pada perseorangan. Sedangkan, pada sebuah institusi biasanya digunakan tes yang bersifat kelompok. Pada FK UMP, tes inteligensi yang digunakan adalah *Intelligenz Struktur Test* (IST). Tes ini dikembangkan oleh Rudolf Amthauer di Frankfurt, Jerman pada tahun 1953. Amthauer mendefinisikan inteligensi sebagai keseluruhan struktur dari kemampuan

jiwa-rohani manusia. Intelegensi tidak hanya identik dengan proses intelektual, melainkan erat kaitannya dengan kehidupan dorongan, kemamuan, dan perasaan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, intelegensi merupakan keseluruhan tertruktur dari kemampuan jiwa-rohani yang akan tampak jelas dalam hasil tes. Intelegensi hanya akan dapat dikenali (dilihat) melalui manifestasinya misalnya pada hasil atau prestasi suatu tes. Amthauer berasumsi dari dasar pemikiran tersebut, bahwa hasil tes dan kemampuan yang disimpulkan dari hasil tes memiliki kaitan satu sama lain dan membentuk suatu struktur tidak hanya hasil tesnya, begitu pula dengan pemeriksaannya. Tes yang digunakan di Indonesia sekarang ini merupakan hasil adaptasi yang telah dilakukan oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung (UNPAD) (Rahmawati, 2011)

Cara mendapatkan nilai IQ pada tes IST adalah dengan cara menjumlahkan pertanyaan yang benar (*Raw Score)* untuk tiap subtesnya. *Raw Score* (RS) ini diubah menjadi *Weighted Score* (WS) yang baru selanjutnya bisa diinterpretasikan ke dalam nilai IQ.

Tabel 2.1 Kategori IQ pada tes IST

Kisaran Nilai IQ	Interpretasi
≥ 128	Sangat Superior
120-127	Superior
111-119	Diatas Rata-rata
91-110	Rata-rata
80-90	Dibawah Rata-rata
65-79	Borderline

Sumber :Rahmawati, 2011

2.1.3 Fungsi Tes Inteligensi

Tes inteligensi mempunyai beberapa fungsi yang berguna diantaranya dengan tes inteligensi ini, klinisi akan bisa memprediksi bagaimana gambaran jangka pendek dalam kegiatan persekolahan; mengukur kelebihan dan kekurangan individu; memprediksi capaian yang akan didapat oleh individu; menunjukkan variabel kepribadian seseorang; dan mengizinkan peneliti, pendidik, dan klinisi untuk melihat perubahan yang mungkin dalam diri seseorang atau populasi (Gary dan Marnat, 2003)

Inteligensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian. Prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat inteligensi. Artinya, semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, inteligensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Anak yang memiliki skor IQ dibawah 70 tidak mungkin dapat belajar dan mencapai hasil belajar seperti anak-anak dengan skor IQ normal, apalagi dengan anak- anak jenius. (Khodijah, 2014)

2.1.4 Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Beberapa definisi belajar menurut ahli: (Khodijah, 2014)

1. **Harold Spears** menyatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk
2. **Cronbach** mengemukakan bahwa belajar itu ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman
3. **Bell-Gredler** menyatakan bahwa belajar sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.
4. **Sumadi Suryabrata** mengemukakan bahwa belajar itu merupakan proses yang mempunyai tiga ciri, yaitu proses tersebut membawa perubahan; perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru; dan perubahan itu terjadi karena usaha

Sebagai proses pembentukan dan/atau modifikasi segala bentuk kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap, maka belajar menurut Muhibbin Syah (dalam Khodijah, 2014) mempunyai berbagai bentuk belajar, antara lain :

1. Belajar abstrak

   Belajar abstak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep dan generalisasi.
2. Belajar keterampilan

   Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakakn gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat syaraf. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amat dibutuhkan.

3. Belajar sosial

   Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

4. Belajar pemecahan masalah

   Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

5. Belajar rasional

   Belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Tujuannya ialah untuk memperoleh berbagai kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Jenis belajar ini sangat erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah.

6. Belajar kebiasaan

   Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah adal. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras secara kontekstual, serta selaras dengan norma dan tata nilai norma yang berlaku.

7. Belajar apresiasi

   Belajar apresiasi ialah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah afektif yang dalam hal ini

kemampuan menghargai secara terpat terhadap nilai objek tertentu.

8. Belajar pengetahuan

   Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumut dan memerlukan kuat khusus dalam mempelajarinya. (Khodijah, 2014)

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Suryabrata (dalam Khodijah, 2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor psikologis yang mencakup:

1. Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relatif berbeda.
3. Inteligensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Inteligensi merupakan bagian dari aspek penilaian kognitif dalam proses pembelajaran sehingga orang yang memiliki inteligensi yang tinggi mempunyai kemungkinan 20% lebih tinggi untuk berhasil dalam proses belajar.

4. Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
5. Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf orak untuk "merekatkan" apa yang dipelajari ke dalam memori.

2.1.6 *Student Centered Learning* (SCL)

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa/peserta didik, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri (Siregar, 2011).

Model *Student Centered Learning* (SCL) menjadikan peran pengajar sebagai fasilitator, dalam hal ini pengajar mampu untuk memberikan fasilitasi dalam proses pembelajaran yang menjadikan pengajar sebagai mitra atau pendamping bagi siswa dalam proses pembelajarannya, artinya pengajar mampu untuk membantu siswa menciptakan rasa nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga siswa

memiliki keberanian untuk menggungkapkan atau mendiskusikan perasaan dan keyakinannya yang pada akhirnya proses belajar-mangajar dapat berlangsung sesuai harapan, dengan kata lain pengajar mambantu siswa untuk meningkatkan atau mengembangkan keterampilan akademik. Selain hal tersebut, pengajar mampu untuk memberikan pengarahan bagi siswa dan apabila perlu ikut membantu siswa dalam mengembangkan materi belajar. (Siregar, 2011)

Karakteristik utama dari kurikulum berbasis kompetensi adalah dengan adanya penerapan pendekatan SCL, model pembelajaran SCL lebih berfokus pada siswa bukan lagi pada pengajar. Pendekatan pembelajaran SCL diharapkan setiap pribadi dapat lebih bebas dalam *mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya, tidak bergantung* kepada pengajar melainkan kepada dirinya sendiri, sehingga siswa/peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan mampu untuk bersaing dalam meraih kesuksesan (Siregar, 2011).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SCL adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa/peserta didik sehingga peran pengajar hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar. Model pembelajaran SCL, menjadikan siswa mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggungjawab dan memiliki inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, yang menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaannya dan memiliki kemampuan untuk dapat membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhannya dengan sumber-sumber belajar tanpa harus tergantung dengan orang lain (Siregar, 2011).

Karsen (dalam Siregar, 2011) menyatakan beberapa karakteristik dari pendekatan SCL yang menyangkut aspek dari pengajar, siswa, materi dan teknik penyampainnya, yaitu :

1. Pengajar berperan sebagai penunjang, dalam hal ini bertugas sebagai perantara pembelajaran yang membantu mengarahkan siswa, dan apabila perlu ikut dalam membantu siswa dalam mengembangkan materi yang ada.
2. Pengajar berwawasan luas dan bersifat terbuka terhadap masukan maupun kritikan yang membangun bagi siswanya.
3. Pengajar menggunakan cara penyampaian materi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seorang pengajar menggunakan cara pengajaran yang berbeda untuk setiap kelas.
4. Siswa merupakan tokoh utama pembelajaran yang memiliki wewenang untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari terkait dengan materi yang ada termasuk cara penyampaiannya
5. Siswa merupakan tokoh yang aktif pada proses pembelajaran yang senantiasa memberikan gagasan, baik saran dan kritik.
6. Siswa mampu untuk mengembangkan materi belajar secara mandiri, dimana saja, kapan saja, bukan hanya di kelas atau di tempat pengajar berada.
7. Siswa mampu merumuskan harapan mereka terhadap proses pembelajaran dan mengukur kinerja mereka sendiri.
8. Siswa saling berkoloborasi satu sama lain.
9. Siswa memantau pembelajarannya sendiri, sehingga mampu untuk merumuskan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.
10. Siswa termotivasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkannya sendiri.

11. Siswa memilih anggota kelompoknya sendiri dan menemukan bagaimana cara bekerja dalam kelompok tersebut.
12. Materi pembelajaran bersifat sebagai arahan bukan patokan pembelajaran, sehingga pengajar dan siswa tidak hanya terpaku pada materi yang ada, namun kreatif untuk mengembangkannya secara berkelanjutan.
13. Pembelajaran adalah proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu bukan proses penangkapan ilmu semata.
14. Siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pembelajaran pribadi yang dilaluinya.

2.1.7 Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Oktavia, 2013)

Chaplin dalam Oktavia (2013) mengatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Indeks prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah angka yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja. Sedangkan prestasi akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya

ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa Indeks Prestasi Akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif yang berupa angka.

Selain itu, prestasi akademik merupakan alat ukur tentang kepadaian seorang mahasiswa. Alat ukur prestasi akademik antara lain: (Suganda, 2008)

1. Indeks Prestasi Semester (IPS)
   Nilai dari semua mata kuliah dari semester yang bersangkutan.
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
   Rata-rata nilai yang diperoleh dari tiap semester yang telah *ditempuh*
3. Target SKS yang harus diselesaikan dalam beberapa semester.
   Sistem Kredit Semester (SKS) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu sebanyak 1 jam perkuliahan atau 2 jam praktikum, atau 4 jam kerja lapangan, yang masing-masing diiringi oleh sekitar 1 - 2 jam kegiatan terstruktur dan sekitar 1 – 2 jam kegiatan mandiri.

2.1.8 Sistem Pembelajaran dan Penilaian di FK UMP

Pada FK UMP, prestasi akademik dinilai dari proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan selama satu semester. Proses pembelajaran yang ada di FK UMP antara lain :

- Kuliah Terintegrasi
  Kuliah terintegrasi adalah tatap muka di dalam kelas merupakan metode pemberian materi yang berkaitan dengan kompetensi yang diinginkan dalam blok secara terintegrasi. Kuliah ini

diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menguasai konsep dasar yang dibutuhkan dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kuliah diberikan oleh dosen atau narasumber yang ahli dalam bidangnya. Dalam memberikan kuliah dosen atau narasumber dapat memacu peran aktif mahasiswa (*Student centered learning*) (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014)

- Tutorial

  Tutorial merupakan pengimplementasikan dari metode *Problem Based Learning.* Dalam tutorial mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil dan setiap kelompok dibimbing oleh seorang dosen/tutor sebagai fasilitator untuk memecahkan kasus yang ada. Sebelum diskusi dimulai, tutor akan membuka dengan perkenalan sesame anggota kelompok dan tutor, menjelaskan tujuan, memimpin pemilihan moderator dan sekretaris diskusi dan mengamati jalannya diskusi serta memberi komentar atau saran terhadap diskusi yang telah berjalan dan diskusi mendatang. (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014)

- Diskusi Panel Narasumber (Pleno Tutorial)

  Diskusi ini untuk membahas kasus PBL diawali dengan presentasi beberapa kelompok dimuka kelas besar yang dipandu moderator dan didampingi narasumber yang memberikan materi kuliah tatap muka atau narasumber yang terkait dengan kasus PBL. Diharapkan dalam diskusi ini mahasiswa akan dapat lebih memahami dan melihat lebih luas berdasar kasus PBL untuk belajar teori dari blok (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014)

- Praktikum

  Praktikum merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan secara bersama-sama kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif menggunakan sarana laboratorium. Kegiatan ini bertujua untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang berhubungan dengan materi blok yang sedang berjalan. (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014)

- Latihan Keterampilan Klinik (LKK)

  Latihan keterampilan klinik merupakan metode berupa latihan keterampilan melakukan tindakan klinik seperti anamnesis, pemeriksaan fisik dan prosedur klinik lain serta keterampilan lainnya yang dapat menjadi dasar kemampuan professional seorang dokter. Dalam melatih keterampilan klinik dasar mahasiswa melakukan latihan di Laboratorium keterampilan klinik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan psikomotor terhadap keterampilan klinis. (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014)

- Tugas Pengenalan Profesi (TPP)

  Adalah upaya terstruktur di dalam blok melalui tugas mandiri untuk menyiapkan mahasiswa memahami peran sebagai professional dokter dan memahami kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan dan administrasi layanan kesehatan. Proses ini merupakan kegiatan mengenalkan mahasiswa secara dini pada kasus klinik atau komunitas di rumah sakit, puskemas, panti, posyandu, kunjungan ke rumah pasien, bakti sosial, aktifitas kemahasiswaan dan lain-lain. (Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, 2014)

Setiap prosedur diatas memiliki bobot penilaian tersendiri. Dengan demikian, nilai yang diperoleh mahasiswa merupakan suatu kesatuan yang didapat dari keseluruhan proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan di FK UMP untuk menentukan nilai batas lulus dan gradasi pencapaian kompetensi mengacu kepada referensi standar, dimana kriteria layak sudah ditentukan sebelum proses penilaian yang merujuk pada sasaran kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan aturan dokumentasi penilaian di dirjen Dikti maka batasan kompeten dari pencapaian mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 2.2 Interpretasi Penilaian Mahasiswa

Nilai Angka	Keterangan
<2,50	Sangat Kurang
2,50-2,74	Kurang
2,75-2,99	Memuaskan
3,00-3,50	Sangat Memuaskan
>3,50	Dengan Pujian

Sumber : Buku Pedoman Akademik Fakutlas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

2.2 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil tingkat inteligensi yang di lihat dari IQ sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dari mahasiswa- mahasiswi fakultas kedokteran

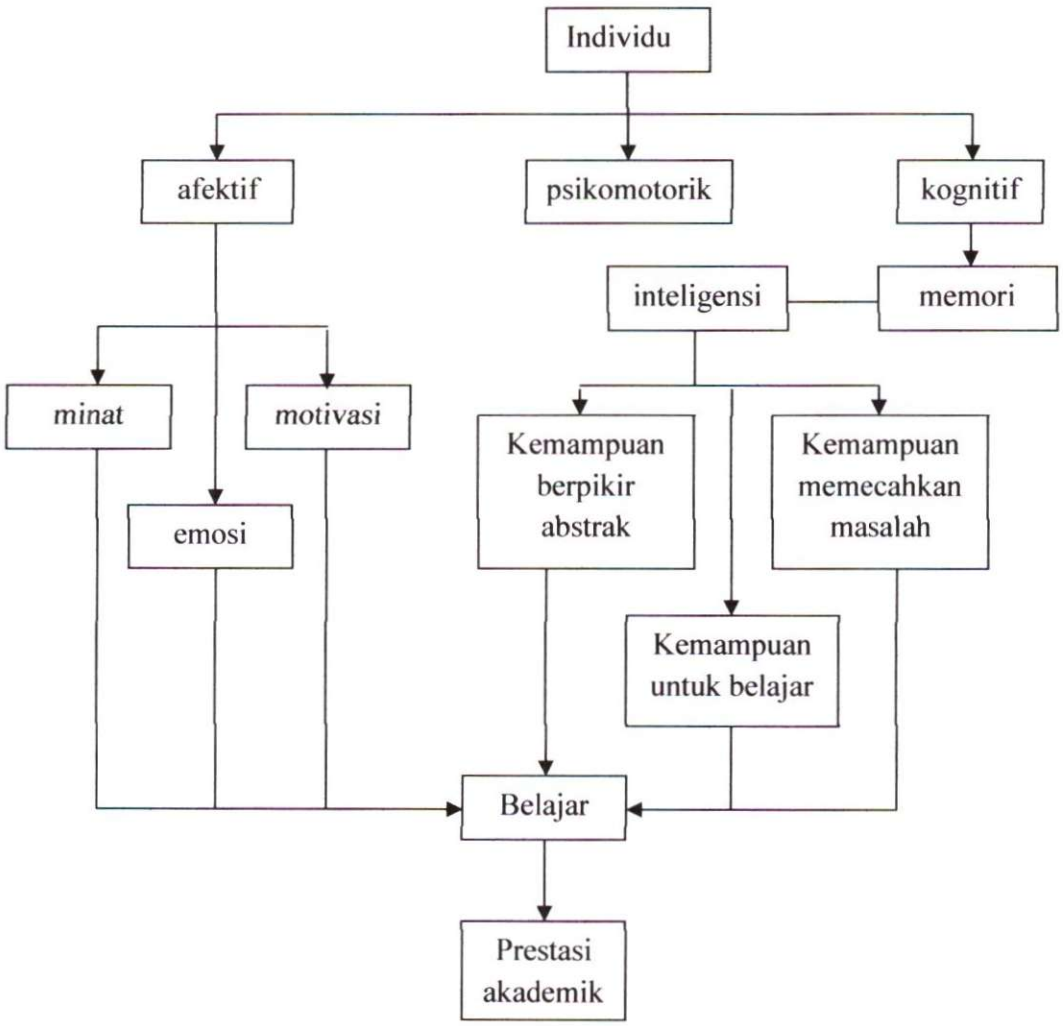

2.3 Hipotesis

H_o : Tidak ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiah Palembang

H_1 : Ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiah Palembang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah survei analitik tipe *cross sectional* (potong lintang).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada

Waktu : 20 – 26 Oktober 2014

Tempat : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiah Palembang

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diteliti adalah mahasiswa FK UMP angkatan 2011 dan 2012. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi *(Total Sampling)* dengan jumlah 134 orang.

3.3.1 Kriteria Inklusi

Mahasiswa yang mempunyai data IQ dan IPK 2 semester pertama sebelum remidial

3.3.2 Kriteria eksklusi

Mahasiswa yang mempunyai nilai tidak lengkap (TL) pada 2 semester pertama.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel yang penulis teliti dalam penelitian ini untuk variabel bebasnya adalah IQ sedangkan variabel terikatnya adalah IPK 2 semester pertama (semester I dan semester II).

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	*Intelligenece Quotient (IQ)*	Tingkat inteligensi seseorang yang diinterpretasikan kedalam angka	Tes Inteligensi IST	Melihat data tes inteligensi yang telah didapat dari pengukuran	Semua hasil yang tertera pada data tes inteligensi	Numerik
No	**Variabel**	**Definisi**	**Alat Ukur**	**Cara Ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala**
2	Prestasi Akademik	Hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di perguruan tinggi yang biasanya ditentukan melalui pengukuran	IPK 2 semester pertama	Melihat data IPK 2 semester pertama	0-4,00	Numerik

3.6 Cara Pengumpulan Data

Penulis akan melakukan pengumpulan data berupa data sekunder yang didapat dari data IPK 2 semester pertama mahasiswa-mahasiswi angkatan 2011 dan 2012, serta melakukan tes IQ untuk mendapat data IQ mahasiswa.

3.7 Cara Pengolahan dan Analisis Data

Data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi. Pemilihan uji ini berdasarkan pada skala untuk masing-masing variabel yang diteliti yaitu skala numerik dan tujuan dari penelitian ini. Setelah itu untuk mengetahui seberapa kuatnya korelasi antar variabel, apabila syarat uji regresi sudah dipenuhi, maka akan dilakukan uji regresi.

3.8 Alur Penelitian

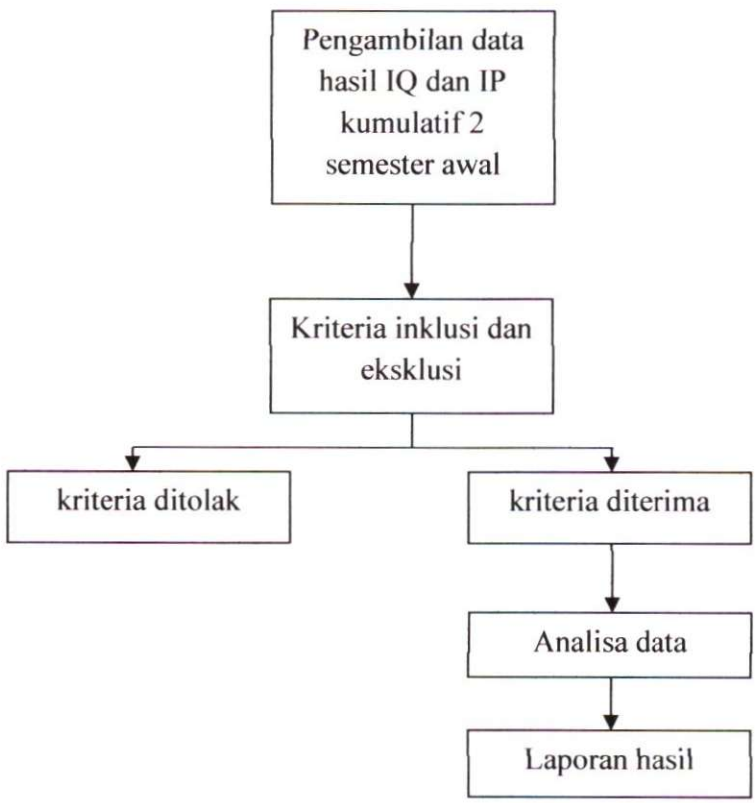

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiah Palembang mengenai hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan prestasi akademik dengan sampel penelitian merupakan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) angkatan 2011 dan 2012 yang sudah termasuk kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi.

4.1.1. Distribusi sampel

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling,* dengan distribusi setiap angkatan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi sampel

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2011	58	50.9
2012	56	49.1
Total	114	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel penelitian ini sebanyak 114orang dengan 58 orang (50,9 %) dari angkatan 2011 dan 56 orang (49,1 %) dari angkatan 2012

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi IQ dan IPK

	IQ	IPK
Mean	98.46	2.5668
Median	96	2.51
Modus	96	2.49
Minimum	79	1.69
Maksimum	125	3.35

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 114 sampel mempunyai IPK dengan rentang antara 1.69 sampai 3.35 dengan rata-rata 2.5668 dan nilai tengah 2.51. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa IPK yang paling banyak adalah 2.49

Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa dari 114 sampel mempunyai IQ dengan rentang 79 sampai 125 dengan rata-rata 98.46 dan nilai tengah 96. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa IQ yang paling banyak adalah 96.

4.1.2 Analisa Hubungan Antara IQ dan IPK

Untuk menganalisa hubungan antara IQ dan IPK, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat apakah distribusi dari setiap variabel yang diteliti normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Kolmogorov- Smirnov	IQ	IPK
Statistic	0.177	0.080
Df	114	114
Sig	0.0001	0.068

Uji Normalitas untuk sampel lebih dari 50 dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi data normal hanya pada data IPK karena nilainya 0.068

Untuk mengetahui persamaan regresi dari kedua variabel yang diteliti, dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.6 Koefisien Regresi

Uji Regresi Linier	*Unstandardized Coefficients*	
	B	*Std. Error*
(Constant)	0.476	0.361
IQ	0.021	0.004

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien untuk persamaan regresi adalah 0.476 dan 0.021, sehingga persamaan regresinya adalah Y = 0.476 + 0.021X, dengan Y adalah IPK dan X adalah IQ

4.1.3 Rata-rata IQ dan IPK per Setiap Angkatan

Untuk melihat gambaran kecerdasan setiap angkatan, maka dapat dilihat dari hasil IPK dan tingkat IQ seperti tabel dibawah ini

Tabel 4.7 Rata-rata IQ setiap angkatan

Angkatan	Rata-rata
2011	100.17
2012	96.7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata IQ angkatan 2011 adalah 100.17 dan angkatan 2012 adalah 96.7.

Tabel 4.8 Rata-rata IPK setiap angkatan

Angkatan	Rata-rata
2011	2.7184
2012	2.4096

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata IPK angkatan 2011 adalah 2.7184 dan angkatan 2012 adalah 2.4096.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, dapat kita lihat bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultaas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) yang dilihat dari hasil uji korelasi Spearman yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungannya sedang (0.442). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Khodijah (2014) dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, bahwa inteligensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya, semakin tinggi inteligensi seseorang maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Lalu setelah dilakukannya uji regresi linier, didapatkan bahwa IPK dipengaruhi oleh IQ sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain dengan nilai signifikansi atau nilai P=0.001 (<0.05). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Nurhidayah pada tahun 2011 tentang "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Akutansi pada Mata Pelajaran Akutansi di SMK Negeri 1 Surabaya" mendapatkan hasil 26,6% prestasi akademik dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian dahulu seperti yang dilakukan oleh Widiastuti di Surabaya, ia melakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar dan hasil penelitiannya adalah Ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil tes inteligensi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi Analisis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiah Surabaya.

Dalam penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa inteligensi berpengaruh sebesar 22,5% terhadap prestasi akademik dan 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang mungkin berpengaruh adalah kemungkinan faktor lainnya adalah Perubahan gaya belajar dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* (SCL) adalah salah satu faktor yang juga ikut berpengaruh terhadap proses belajar

mahasiswa. Menurut Siregar (2011) dalam proses SCL ini, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Khodijah (2014) juga mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengarui belajar adalah inteligensi, minat, motivasi, memori dan emosi. Minat sendiri dikatakan mampu mempengaruhi belajar seseorang karena apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi, maka individu tersebut akan lebih bersemangat dalam belajar. Begitu juga dengan motivasi, seseorang yang mempunyai gaya belajar sama namun dengan motivasi berbeda, sudah tentu individu yang mempunyai motivasi yang lebih tinggi yang lebih sukses dalam belajarnya. Emosi juga berpengaruh dalam belajar, karena dengan adanya emosi positif, semua pelajaran atau informasi akan diserap dengan baik oleh otak dan faktor yang mendasari ini semua adalah memori karena dengan memori inilah seorang individu mampu merekam, mengingat dan mengeluarkan kembali semua informasi yang didapat saat dalam proses belajar.

Selain itu, Azwar (dalam Arini, 2004) secara umum menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya

Perubahan gaya belajar dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* (SCL) adalah salah satu faktor yang juga ikut berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa. Menurut Siregar (2011) dalam proses SCL ini, mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan

masalahnya sendiri. Hal ini menyebabkan mahasiswa dituntut untuk memiliki inteligensi yang baik agar proses pembelajaran SCL ini berjalan sesuai tujuan.

Prestasi Akademik menurut Chaplin dalam Oktavia (2013) adalah tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Di FK UMP sendiri, IPK didapatkan dengan menilai tidak hanya hasil ujian mahasiswa, namun juga proses pembelajaran mahasiswa itu sendiri. Proses pembelajaran di FK UMP terdiri dari kuliah terintegrasi, tutorial, diskusi panel narasumber, praktikum, latihan keterampilan klinik (LKK), dan tugas pengenalan profesi (TPP). Semua hal tersebut dinilai selain ujian yang ada pada setiap bloknya. Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa dibutuhkan kemampuan kognitif yang baik dalam mengikuti proses di FK UMP, namun dibutuhkan juga kemampuan lainnya seperti kemampuan psikomotorik dan kemampuan afektif agar hasil dari proses pembelajaran ini dapat maksimal.

Dapat dilihat dari masing-masing angkatan, untuk angkatan 2011, rata-rata IQ pada mahasiswa angkatan ini adalah 100.17 dan rata-rata IPK adalah 2.7184 dan untuk angkatan 2012, rata-rata IQ pada mahasiswa angkatan ini adalah 96.70 dan rata-rata IPK mereka adalah 2.4096. Hal ini juga mendukung karena jika dilihat dari tingkatan rata-rata disetiap angkatan, prestasi belajar sejalan dengan tingkat inteligensi mahasiswa tersebut.

Mahasiswa FK UMP akan lulus sarjana kedokteran jika nilai IPK lebih dari atau sama dengan 2.75. Jika dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan bahwa nilai IPK = 0.476 + 0.021 (IQ). Maka dapat kita tentukan jika ingin mempunyai nilai IPK 2.75, maka IQ yang harus dimiliki oleh seseorang harus 108.3.

Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan, diantaranya test IQ dilakukan pada saat penelitian sedangkan data IPK diambil dari 2 semester pertama. Ceci dan Glistrap (dalam Santrock 2012) mengatakan bahwa dalam sekelompok besar anak-anak yang sangat kekurangan pendidikan formal dapat berdampak pada penurunan inteligensi. Dalam hal ini, angkatan yang lebih lama berada di FK UMP, pengalaman dalam pendidikan formalnya akan berbeda dengan angkatan yang baru 1-2 tahun

berada di FK UMP. Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IPK dalam penelitian ini hanya diteliti faktor inteligensinya saja, sedangkan faktor-faktor lain seperti faktor fisik(penglihatan, pendengaran), minat, motivasi, bakat, kesehatan mental, kondisi tempat belajar, sarana, perlengakapan belajar, kondisi lingkungan belajar, dan dukungan sosial tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitan yang dilakukan peneliti adalah :

- Terdapat hubungan yang positif antara *Intelligence Quotient*(IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) angkatan 2011 dan 2012
- IQ mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain
- Rata-rata IQ pada 2 angkatan sebesar 98.46, dengan rata-rata tertinggi nilai IQ dimiliki oleh angkatan 2011 sebesar 100.17, sedangkan untuk angkatan 2012 sebesar 96.70
- Rata-rata IPK pada 2 angkatan sebesar 2.5668, dengan rata-rata tertinggi nilai IPK 2 semester awal dimiliki oleh angkatan 2011 sebesar 2.7184, sedangkan untunk angkatan 2012 sebesar 2.4096

5.2 Saran

Untuk penelitian berikutnya, saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini antara lain :

- Dalam penerimaan mahasiswa baru FK UMP, IQ rata-rata yang harus dimiliki adalah 109 agar target nilai IPK sebesar kurang lebih atau sama dengan 2.75 tercapai sebagai target kelulusan sarjana kedokteran di FK UMP
- Tambahkan variabel lain selain inteligensi yang mungkin berhubungan dengan prestasi akademik, misalnya faktor fisik (penglihatan, pendengaran), minat, motivasi, bakat, kesehatan mental, kondisi tempat belajar, sarana, perlengakapan belajar, kondisi lingkungan belajar, dan dukungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasi dan Urbina.1997. "Psychological Testing Internasional Edition".grouping test. edisi ke 7. Prentice-Hall Internasional : California. halaman 270-273

Arini, NKS. 2012. "Pengaruh Tingkat Inteligensi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta". (*http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504121.pdf.* Diakses pada 26 September 2014)

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. 2014. "Buku Pedoman Akademik FK UMP tahun 2014". Palembang : Muhammadiyah

Gary, Groth dan Marnat.2003. "Handbook of Psychological Assessment". Edisi 4. John wiley and sons : Hoboken, New Jersey

Hudi, K, Agung. 2012. "Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiah Prambanan", *(eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%202-06504241020.pdf,* diakses pada 12 Agustus 2014)

Khodijah, Nyayu. 2014. " Psikologi Pendidikan". Belajar dan Inteligensi. Jakarta: Rajawali Press. Halaman 47-57 dan 91-101

Nurhidayah, diana. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa Kelas XI Akutansi pada Mata Pelajaran Akutansi di SMK Negeri 1 Surabaya". Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya. Volume 4. Nomor 1,(*http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnal_pe/artikel/6070/pengaruh-kecerdasan-intelektual-dan-kecerdasan-emosional-terhadap-prestasi-siswa-kelas-xi-akuntansi-pada-mata-pelajaran-akuntansi-di-smk-negeri-1-surabaya#*, diakses pada 12 Agustus 2014)

Oktavia, Lia, Fitry. 2013. "Hubungan Prestasi Akademik, Keterampilan Psikomotor dan Kematangan Emosi Mahasiswa Profesi Ners UNSOED terhadap Kemampuan Merawat Klien Gangguan Jiwa",(*http://keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/SKRIPSI%20LIA.pdf,* diakses pada 12 Agustus 2014)

Rahmawati, E. 2011. "Karakteristik Psikometri Subts Zahlenreihen (ZR) pada Intelligenz struktur test (IST)", (*repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28788/4/Chapter%20II.pdf*, diakses pada 8 September 2014)

Santrock, J, W. 2012. "Perkembangan Masa Hidup". Edisi 13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga. Hal 340-341

Siregar, N, R. 2011. "Gambaran *Student Centered Learning* pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) Menuju Proses Pembelajaran *E-Learning*",*(http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23611/3/Chapter %20II.pdf,* diakses pada 10 September 2014)

Suganda, Haryono. 2008. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata dengan Motivasi Ekstrinsik sebagai Variabel Pemediasi",*(eprints.unika.ac.id/ 3217/1/03.30.0012_Haryono_Suganda.pdf*, diakses pada 30 Agustus 2014)

Wade dan Tavris. 2007. "Psikologi". Inteligensi. Edisi kesembilan. Jilid 2. Erlangga: Jakarta. Halaman 25-27

Widiastuti, Rahma. 2010. "Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Tes Inteligensi dengan Prestasi Belajar",*(http://eprints.uns.ac.id/4016/1/16966230920101 0371.pdf*, diakses pada 12 Agustus 2014)

Lampiran 1 Output SPSS

Statistics

Angkatan

N	Valid	114
	Missing	0

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2011	58	50.9	50.9	50.9
	2012	56	49.1	49.1	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Statistics

		IQ	IPK
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		98.46	2.5668
Median		96.00	2.5100
Mode		96	2.49
Range		46	1.66
Minimum		79	1.69
Maximum		125	3.35

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IQ	.177	114	.000	.948	114	.000
IPK	.080	114	.068	.980	114	.094

a. Lilliefors Significance Correction

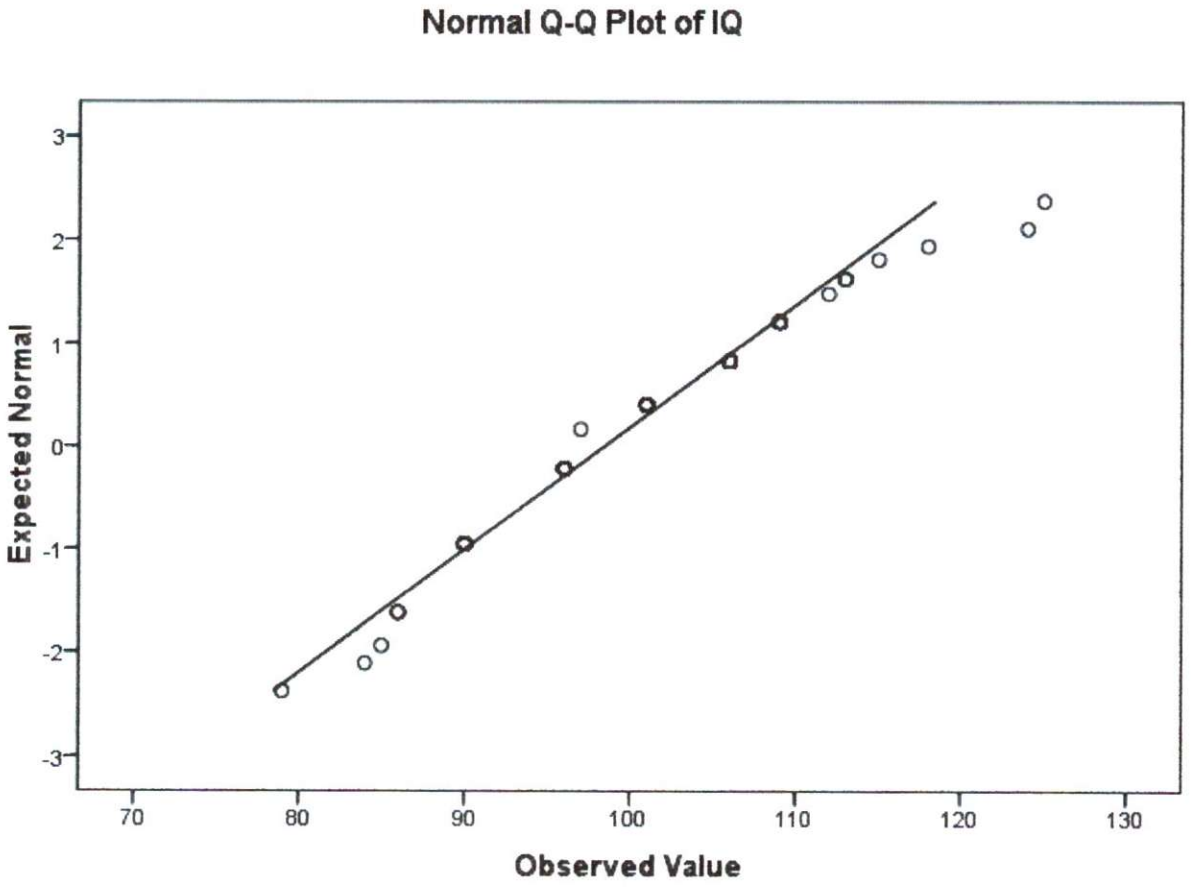

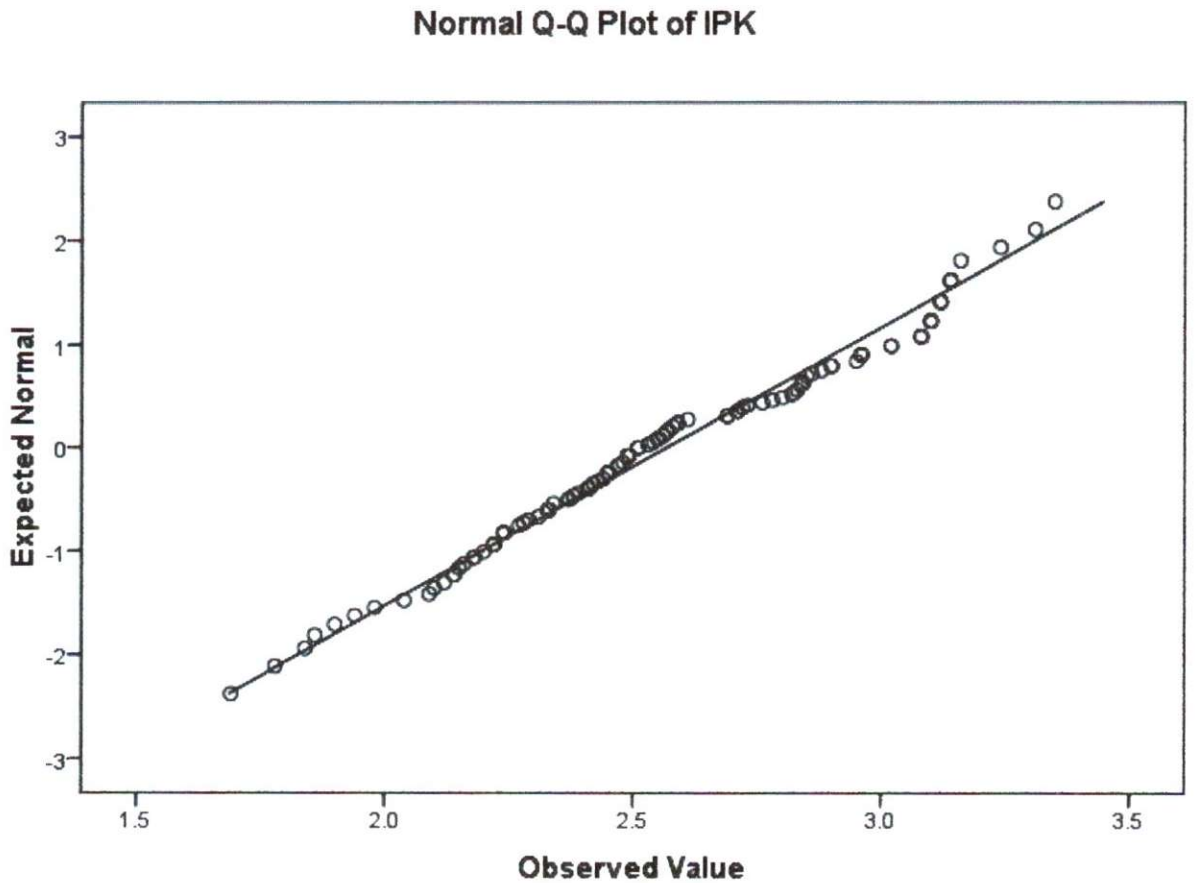

Correlations

			IQ	IPK
Spearman's rho	IQ	Correlation Coefficient	1.000	.442**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	114	114
	IPK	Correlation Coefficient	.442**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	114	114

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482[a]	.232	.225	.32598

a. Predictors: (Constant), IQ

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.593	1	3.593	33.816	.000[a]
	Residual	11.901	112	.106		
	Total	15.494	113			

a. Predictors: (Constant), IQ

b. Dependent Variable: IPK

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.476	.361		1.319	.190
	IQ	.021	.004	.482	5.815	.000

a. Dependent Variable: IPK

Didapatkan persamaan regresi : Y = 0,476 + 0,021(X)
Dengan Y adalah IPK dan X adalah IQ
Jika Y = 2,75 maka :
Y = 0,476 + 0,021 (X)
2,75 = 0,476 + 0,021 (X)
X= (2,75 – 0,476) / 0,021
X=108,3

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
IZIN PENYELENGGARAAN · SK DIRJEN DIKTI No 2130/D/T/2008 TANGGAL 11 JULI 2008
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang (30263)
Telepon (0711) 7280720, 520045 Fax. (0711) 516689

SURAT KETERANGAN

No. 69 /C-12/FK UMP/I/2015

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama	: Irvandra Afren
NIM	: 702011 047
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
Judul Skripsi	: Hubungan antara Intelligence Quotient (IQ) dengan Prestasi akademik mahasiswa FK UMP angkatan 2011 Dan 2012

Memang benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang untuk penyusunan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 14 Januari 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Yanti Rosita. M.Kes.
NBM. 0603 5710 1079954

Tembusan :
1. Yth. Wakil Dekan II, III, IV FK-UMP.
2. Yth. Ka. UPK FK-UMP.
3. Yang bersangkutan

BIODATA

Nama	: Irvandra Afren
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 20 Maret 1994
Alamat	: Jl. Kopral Umar Said no.1480 RT 23 RW 01 Kec Ilir Timur 1 Palembang
Telp/Hp	: (0711)312160/085279688430
Email	: irvandraafren_2011@yahoo.com
Agama	: Islam
Nama Orang Tua	
Ayah	: Hery Afrizal
Ibu	: Reny Sahara
Jumlah Saudara	: 2
Anak Ke	: 1
Riwayat Pendidikan	: Taman Kanak-Kanak Sandi Putra II (1999) SD Negeri 82 Palembang (2005) SMP Negeri 3 Palembang (2008) SMA LTI IGM Palembang (2011)

Palembang, 31 Januari 2015

(Irvandra Afren)

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Irvandra Afren	PEMBIMBING I : Dr. H. Achmad Azhari, DAHK
N I M : 702011047	PEMBIMBING II : Dr. Yanti Rosita, M.Kes

JUDUL SKRIPSI :

Hubungan Antara Intelligence Quotient (IQ) dengan prestasi akademik mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2012

NO	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II	KETERANGAN
1.	5/1/15	Bab IV dan Bab V			
2.	5/1/15	Bab IV dan Bab V			
3.	7/1/15	Bab IV dan Bab V			
4.	10/1/15	Bab IV, Bab V, abstrak			
5.	13/1/15	Bab IV, Bab V, abstrak			ACC
6.	13/1/15	Bab IV, Bab V, abstrak, kata pengantar			
7.	14/1/15	Bab IV, Bab V, abstrak, kata pengantar			ACC
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /
a.n. Dekan
Ketua UPK,

dr. Yesi Astri. M.Kes